

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konservatisme akuntansi sampai sekarang merupakan prinsip penting yang telah lama mempengaruhi pelaporan keuangan. Holthausen dan Watts dalam Lodovicus Lasdi (2009) memberikan bukti yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi sudah ada sebelum penetapan standar formal dan regulasi di Amerika Serikat. Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian” (Bliss dalam Ratna, 2008). Konservatisme dalam akuntansi ini mengimplikasikan adanya persyaratan verifikasi yang asimetris antara pengakuan laba dan rugi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba versus pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akutansinya (Watts dalam Ratna, 2008).

Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari implementasi *Good Corporate*

Governance. Implementasi dari *Corporate Governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut. Salah satu dari kebijakan ini terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, karakteristik dari manajemen puncak perusahaan akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

Barnhart dan Rosentein dalam Vinola Herawaty (2008) membagi mekanisme *Corporate Governance* dalam dua kelompok, diantaranya:

1. Berupa *internal mechanism* (mekanisme internal) seperti komposisi dewan direksi/ komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif.
2. *External mechanism* (mekanisme eksternal) seperti pengendalian oleh pasar dan level *debt financing*.

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang diterapkan akan memberikan manfaat, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Utama dalam Vinola Herawaty (2008) yaitu:

1. Meminimalkan *agency cost* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara *principal* dengan agen.

2. Meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal.
3. Meningkatkan citra perusahaan.
4. Meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *cost of capital* yang rendah.
5. Peningkatan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik.

Sehubungan dengan kualitas laporan keuangan, adalah suatu hal yang wajar dan penting bagi semua pihak yang terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan untuk mengupayakan, mengurangi bahkan menghilangkan krisis kepercayaan (*credibility gap*) dengan mengkaji kembali peranan masing-masing dalam proses penyusunan tersebut. Dalam hal ini Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance* (Ahmad Juanda, 2009).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate Governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas, diharapkan

dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan tingkat konservatisme akuntansi. Ahmed dan Duellman dalam Ratna, 2008 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara praktek akuntansi yang konservatif dengan *Good Corporate Governance*. Sehingga secara spesifik dalam penelitian ini mereka menyimpulkan adanya hubungan yang positif antara *Good Corporate Governance* dengan konservatisme akuntansi.

Ahmad Juanda (2009) menyebutkan ada empat mekanisme *Corporate Governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *Corporate Governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat

keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono dalam Ahmad Juanda, 2009).

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri dalam Ahmad Juanda, 2009).

Penulis mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wardhani (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada periode pengamatan dari tahun 2003-2006 menjadi tahun 2004-2009. Penambahan pada periode penelitian ini dilakukan sesuai dengan saran yang diberikan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, perbedaan yang lain adalah pada alat analisis yang digunakan. Jika peneliti sebelumnya menggunakan regresi berganda sebagai alat analisisnya, maka dalam penelitian ini alat

analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hal ini dikarenakan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik). Berdasarkan pada uraian-uraian tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah dan keterbatasan pengetahuan penulis, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada bagaimana hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance*, dalam hal ini komisar independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi dari komisar berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan?
2. Apakah kepemilikan oleh komisar dan direksi (manajerial) dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan?
3. Apakah keberadaan komite audit akan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh positif independensi dari komisaris terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.
2. Pengaruh positif kepemilikan oleh komisaris dan direksi (manajerial) dalam perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.
3. Pengaruh positif keberadaan komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan meneliti hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktisi. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai dunia akuntansi sehingga bisa berguna selama masa perkuliahan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan.